

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU DETEKSI DINI  
KANKER PAYUDARA PADA WANITA USIA SUBUR DI PUSKESMAS  
KEMAYORAN JAKARTA PUSAT TAHUN 2023**  
*THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE WITH EARLY  
DETECTION BEHAVIOR OF BREAST CANCER IN WOMEN OF FERTILIZING AGE  
AT THE KEMAYORAN HEALTH CENTER, CENTRAL JAKARTA, 2023*

**ABSTRAK**

Deteksi dini kanker payudara sangat mempengaruhi pengobatan pertama kanker payudara, oleh karena itu sangat penting bagi wanita untuk mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini. Metode penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Populasi penelitian ini adalah wanita usia subur di Puskesmas Kemayoran Jakarta Pusat dan sampel diambil secara random sampling dengan jumlah sampel sebanyak 97 wanita usia subur. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang telah divalidasi. Analisis data menggunakan spss. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita usia subur sebagian besar memiliki pengetahuan sebanyak 66 responden (68%). Dan jumlah responden yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 31 responden (32%). Responden yang berperilaku baik sebanyak 67 (69,1%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur di Puskesmas Kemayoran berada pada kategori baik.

**Kata kunci :** Deteksi dini; Pengetahuan; Perilaku

**ABSTRACT**

*Early detection of breast cancer greatly influences the first treatment of breast cancer, therefore it is very important for women to know about early detection of breast cancer. The aim of this research is to determine the relationship between level of knowledge and early detection behavior. This research method uses a cross sectional design. The population of this study were women of childbearing age at the Kemayoran Community Health Center, Central Jakarta and samples were taken using random sampling with a total sample of 97 women of childbearing age. The data collection technique uses a validated questionnaire. Data analysis using spss. The research results showed that the majority of women of childbearing age had knowledge, 66 respondents (68%). And the number of respondents who had poor knowledge was 31 respondents (32%). Respondents who had good behavior were 67 (69.1%). The conclusion of this research is that the knowledge and behavior of early detection of breast cancer in women of childbearing age at the Kemayoran Community Health Center is in the good category.*

**Keywords:** *Early detection; Knowledge; Behavior*

## PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan penyakit dengan kasus terbesar baik di Indonesia maupun dunia. Di 2022 terjadi peningkatan kasus kanker payudara mencapai 68.858 (16,6%) dari keseluruhan kasus 396.914 [1]. Kanker payudara sendiri banyak menyerang kaum wanita dan menempati urutan kedua setelah kanker rahim. Kanker payudara salah satu penyakit tumor ganas yang dapat bertumbuh dipayudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 Wanita Usia Subur (WUS) didiagnosa menderita kanker payudara. [2]

Banyak faktor yang menyebabkan wanita jarang memeriksakan pemeriksaan payudaranya sendiri atau menghindari pemeriksaan dini dikarenakan rasa malas, takut, mengaggap bahwa tidak ada risiko, tidak memahami proses pemeriksaan, merasa tidak berguna karena telah menopause. Dukungan yang diberikan seperti orang tua dan teman juga bisa membantu wanita melakukan deteksi dini. dukungan dan interaksi menciptakan hubungan yang menguntungkan sangat mempengaruhi pola perilaku pribadi satu dengan yang lainnya [3]

Angka kanker payudara ditingkat WUS yang terus meningkat. Khususnya di Indonesia hampir 26 dari 100.000 perempuan yang mengalami kanker

payudara direntan usia 30-50 tahun. 70% sudah memasuki kanker stadium lanjut [4]

Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, prevalensi kanker di Indonesia meningkat dari 1,4 per 1.000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1.000 penduduk pada tahun 2018. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki prevalensi tertinggi sebesar 2,4%, diikuti Kalimantan Timur 1,0%, dan Sumatera Barat 0,9%. (Kemenkes 2022) dan DKI Jakarta sebesar 1,9% atau 19.004 kasus berdasarkan data RS Dharmasi 2017 Data tersebut menunjukkan bahwa kasus kanker payudara menjadi tantangan besar bagi Indonesia.[4]

Wilayah Kota administrasi Jakarta pusat merupakan salah satu wilayah yang ada di Provinsi DKI Jakarta. Banyaknya Puskesmas di Kota Administrasi Jakarta yang memiliki tingkat pelayanan yang baik. Salah satunya Puskesmas Kecamatan Kemayorn Jakarta Pusat. Dilakukan survey pada 7 orang wanita subur dengan terstruktur menyatakan bahwa hanya 4 WUS yang mengetahui tentang deteksi dini kanker payudara dan pengetahuan mengenai kanker payudara

Hal tersebut yang menarik penulis untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada wanita usia subur di puskesmas kecamatan kemayoran Jakarta Pusat.



## METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain analitik kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan dan efek, dengan cara mengamati paparan dan efek pada bersamaan. Dimana variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) diukur secara bersamaan pada saat penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua WUS di Puskesmas Kemayoran. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer (didapatkan langsung dari WUS) dengan menyebarkan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Stratified Random Sampling*. Adapun jumlah sampel penelitian sebanyak 97 orang. Data diambil setelah peneliti mendapatkan surat keterangan etik yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta (KEPK FKK UMJ).

## HASIL

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Umur	20	4	3,1
	21	8	9,3
	22	12	12,4
	23	6	7,2
	24	7	6,2
	25	4	4,1
	26	2	2,1
	27	3	3,1
	28	6	5,2
	29	2	2,1
	30	2	2,1
	31	3	3,1
	32	4	4,1
	34	4	4,1
	35	2	2,1
	36	1	1
	37	3	3,1
	38	1	1
	40	5	5,2
	41	1	1
42	3	3,1	
43	2	2,1	
44	4	4,1	
45	1	1	
47	3	3,1	
48	3	3,1	
49	1	1	
Pekerjaan	Bekerja	44	46,4
	Tidak bekerja	53	53,6
Pendidikan Akhir	Pendidikan Rendah	58	59,8
	Pendidikan Tinggi	39	40,2

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan dan perilaku deteksi dini**

## kanker payudara pada wanita usia subur berdasarkan kategori

Varibel	Kategori	Jumlah (n)	Presentasi (%)
Pengetahuan	Kurang baik	31	32,0
	baik	66	68,0
Total		97	100
Perilaku	Kurang baik	30	30,9
	baik	67	69,1
Total		97	100

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu, dan Ketersediaan Sarana Prasarana Sekolah Dengan Perilaku Menstrual Hygiene**

Variabel	Kategori	Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara						Pvalue	OR
		Kurang baik		Baik		Total			
		n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan	Kurang baik	7	22,2	24	77,8	31	100	1,486 (0,204 - 1,456)	
		23	34,5	43	65,5	66	100		
	baik								

Berdasarkan tabel 1, 1 Mayoritas responden berusia 20-29 tahun dengan Sebagian besar responden berpendidikan akhir di SMA dan tidak bekerja. Setelah melakukan analisis data menunjukkan bahwa karakteristik umur responden memiliki *mean* 30 tahun, *median* 28 tahun, *modus* 22 tahun. Untuk karakteristik pendidikan pada responden memiliki *mean* SMA, *median* SMA, *modus* SMA. Dan untuk karakteristik pekerjaan pada responden memiliki *Mean* Bekerja *Median* Tidak bekerja *Modus* tidak bekerja.

Berdasarkan tabel 2, distribusi frekuensi pengetahuan mengenai kanker payudara pada responden WUS di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori baik yaitu 66

WUS atau sebesar (68%). Selanjutnya Perilaku Deteksi Dini kanker payudara pada responden WUS di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat, mayoritas responden memiliki perilaku dalam kategori baik yaitu 67 WUS atau sebesar (69,1%).

Berdasarkan tabel 3, pada variabel pengetahuan menunjukkan hasil uji statistik  $p=1,486$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara. Hasil analisis menunjukkan nilai  $OR=1,660$  (95%  $CI=0.204 - 1.456$ ), yang menunjukkan bahwa WUS dengan pengetahuan rendah memiliki kemungkinan 1.660 kali lebih besar untuk melakukan perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara yang buruk namun secara statistik tidak bermakna.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian, variabel di atas tidak memiliki hubungan dengan variabel perilaku deteksi dini kanker payudara. Pengetahuan adalah hasil dari "tahu" yang terjadi setelah seseorang mengindra objek tertentu. Pengetahuan akan meningkatkan para Wanita usia subur untuk mengetahui penyebab kanker payudara. Teori Lawrence Green mengemukakan bahwa kesehatan seseorang dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor perilaku (*behaviour causes*) dan faktor diluar perilaku (*non behaviour causes*) yang diantara dipengaruhi oleh pengetahuan sebagai faktor predisposisi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Pradnyandari et al., (2022) yang menunjukkan tidak terdapat hubungan

yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku deteksi dini. Namun hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Denys Kurnisaridan dan Novita Nining pada tahun 2023 menemukan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara. Penelitian ini juga sejalan dengan Tae & Meliana,(2020) yang menunjukkan adanya hubungan tingkat pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil penelitian ini WUS di Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat tidak sepenuhnya mendapatkan pengetahuan mengenai kanker payudara sehingga tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki WUS tidak berpengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara. Karena pengetahuan yang tinggi belum bisa dipastikan WUS melakukan deteksi dini kanker payudara.

Kemudian variabel perilaku deteksi dini kanker payudara perilaku deteksi dini kanker payudara mayoritas responden memiliki perilaku yang baik sebanyak 67 responden atau sebesar (69,1%). Menurut teori Lawrence Green, ada dua komponen yang mempengaruhi kesehatan seseorang faktor didalam dan luar perilaku (non perilaku). Faktor predisposisi berawal dari pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai-nilai



membentuk perilaku sendiri. Selanjutnya ada faktor pendukung seperti lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas Kesehatan. Dan yang terakhir adanya faktor pendorong seperti sikap dan perilaku petugas Kesehatan atau kelompok referensi Masyarakat lainnya.

Wanita Usia Subur di Puskesmas Kemayoran memiliki informasi yang baik mengenai kanker payudara walaupun puskesmas kemayoran jarang melakukan sosialisasi pemeriksaan kanker payudara. Tetapi para responden mendapatkan informasi dari media sosial, teman atau keluarga. Hal tersebut yang membuat responden memiliki pengetahuan yang baik sehingga dapat melakukan perilaku deteksi dini kanker payudara yang baik. Mayoritas usia responden 20 – 29 tahun. Tentunya hal tersebut mendukung pengetahuan dan perilaku deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan penelitian ini sejalan dengan penelitian Nuke indrawati 2023, “Hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara terhadap perilaku deteksi dini kanker payudara melalui sadari di wilayah kerja puskesmas kedungmundu kecamatan tembalang kota semarang”. penelitian ini menemukan bahwa 7 orang atau (9%) responden memiliki perilaku deteksi dini yang kurang baik, dan 60 responden atau

(76,9%) responden memiliki perilaku deteksi dini yang baik. Namun penelitian Erfayanti, E dkk (2022) Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Sadari Mahasiswi DIII Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya[5]. Menunjukkan bahwa perilaku Deteksi dini kurang baik sebesar 74 responden (46%)

### **SIMPULAN**

Deteksi Dini Kanker Payudara merupakan hal yang penting dilakukan untuk dapat mengantisipasi dan mencegah terjadinya kanker payudara pada wanita usia subur. Perilaku deteksi dini kanker payudara yang dimiliki WUS di Puskesmas Kecamatan Kemayoran dalam kategori baik. Tetapi tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku deteksi dini kanker payudara.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terkhusus kepada Puskesmas Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat

### **KONFLIK KEPENTINGAN**

Peneliti tidak menyatakan adanya konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan entitas atau organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias dalam diskusi dan kesimpulan naskah.

### **REFERENSI**

- [1] WHO, ‘Kanker Payudara, Penyakit Kanker Paling Banyak Dialami Masyarakat Indonesia’,

- Databoks*, Oct. 11, 2022.  
Accessed: Jun. 21, 2023. [Online].  
Available:  
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/kanker-payudara-penyakit-kanker-paling-banyak-dialami-masyarakat-indonesia>
- [2] Kemenkes, 'Kanker payudara paling banyak diindonesia', *Kemenkes*, Jakarta, Feb. 02, 2022.
- [3] B. S. Fefiani, 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap Sadari degan Perilaku Sadari Pada Siswi SMK NU UNGARAN', 2019.
- [4] Kemenkes, 'Penyakit Kanker di Indonesia Berada Pada Urutan 8 di Asia Tenggara dan Urutan 23 di Asia', *Kemenkes*, Jan. 31, 2019.
- [5] E. Erfayanti, H. Purwanto, dan B. Aby Yazid Al, P. Studi Jurusan Keperawatan, K. Kunci, and P. Sadari, 'PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU SADARI MAHASISWI D III KEPERAWATAN POLTEKKES KEMENKES SURABAYA', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.52020/jkwgi.v6i2.3363.